

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN EMPATI SISWA DI KELAS X MIPA 3
SMA NEGERI 12 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Maryati Puteri Septami¹, Tri Umari², Zulfan Saam³
Email :Maryatiputri1@gmail.com , Triumari@yahoo.com,Zulfansaam@yahoo.com
No. HP: 082285551378,08126858328,081365273952

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan empati siswa pada kelompok eksperimen. Metode penelitian *Control Group pre-test-post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 siswa yang memiliki empati yang rendah di kelas X MIPA SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hasil penelitian adalah untuk uji beda sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen menggunakan program SPSS dengan rumus Wilcoxon maka diperoleh hasil $Z = -3.125$ dengan sig. (2-tailed) sebesar 0.002, karna nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka “Terdapat perbedaan tingkat empati siswa sebelum dan sesudah diadakan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen”. Untuk uji beda pada pre test dan post test pada kelompok control menggunakan program SPSS dengan rumus Wilcoxon maka diperoleh hasil $Z = -2.679$ sig. (2-tailed) 0.789 karena nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka “Tidak terdapat perbedaan tingkat empati siswa pre test dan *post test* pada kelompok control”. Kemudian untuk melihat perbedaan post test kelompok eksperimen dengan post test kelompok control maka digunakan rumus Mann Whitney pada program SPSS dengan hasil $Z = -3.983$ dengan hasil sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan “Terdapat perbedaan yang signifikan empati siswa antara post test kelompok eksperimen dengan post test kelompok control” sedangkan untuk kontribusi bimbingan kelompok dalam meningkatkan empati siswa sebesar 55%

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok,Empati,SMA

**THE EFFECT OF GROUP COUNSELING ON IMPROVEMENT OF
EMPATHY STUDENTS IN CLASS X MIPA 3
SMA STATE 12 PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2015/2016**

Maryati Puteri Septami¹, Tri Umari², Zulfan Saam³

Email: Maryatiputri1@gmail.com, Triumari@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com
No. HP: 082285551378.08126858328,

Study Program Guidance and Counseling
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: This study aims to determine the effect of the increase in empathy students in the experimental group. The research method Control Group pre-test-post-test. Subjek in this study were 22 students who have low empathy in class X SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hasil MIPA research is to test different before and after the implementation of group counseling in the experimental group using the program SPSS formula obtained results Wilcoxon $Z = -3125$ with sig. (2-tailed) of 0002, because sig. (2-tailed) < 0.05 then "There are differences in the level of empathy of students before and after the group counseling was held in the experimental group". To test the difference in pre-test and post-test in the control group using SPSS formula obtained results Wilcoxon $Z = -2679$ sig. (2-tailed) 0789 because sig. (2-tailed) < 0.05 then "There is no difference in the level of empathy of students pre-test and post-test in the control group". Then to see the differences in post test post test experimental group with the control group used formula Mann Whitney in SPSS with the result $Z = -3983$ with results sig. (2-tailed) of 0.000. Karna sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ then it can be concluded "there are significant differences between the students empathy post test post test experimental group with the control group" while the contribution of group guidance meningkatkan empathy in students by 55%

Keywords: *Guidance Group, Empathy, Senior High School*

PENDAHULUAN

Dalam UU RI NO:20/2003 Bab I ketentuan umum ayat 2 tentang system pendidikan tertera bahwa, semua proses pendidikan itu bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan itu bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sering kita lihat kenyataannya pasa saat ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan cenderung mendidik peserta didik yang cerdas (kognitif) dan mengabaikan aspek moral. Menyebabkan banyak peserta didik yang cerdas tanpa adanya moral dalam bersikap dan bertingkah laku. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa masalah yang menjadi suatu fenomena dan menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus, salah satu masalah yang berkaitan dengan komponen dunia pendidikan yaitu siswa, salah satu permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan pada siswa adalah rendahnya nilai empati siswa. Dapat kita tinjau dari prilaku siswa SMA, masih banyak siswa yang tidak memiliki sifat empati didalam hubungan dengan orang tua, guru, serta teman sebaya.

Fenomena-fenomena yang peneliti lihat dari hasil observasi serta wawancara terhadap guru BK (Konselor) di SMA N 12 Pekanbaru. Siswa berkumpul duduk selalu ada gadget ditangan mereka tanpa memperdulikan cerita dari teman mereka yang bercerita, Siswa bukan peduli dengan perasaan temannya tetapi malah mereka memerdulikan apa yang mereka lihat disosial media. Siswa banyak menjadikan kesalahan siswa lain sebagai bahan bully atau cemoohan kawan lainnya. Saat bergotong royong banyak siswa yang asik bermain tanpa memperdulikan kawan yang sedang bergotong-royong, siswa yang masih melawan serta mengejek guru, siswa berbicara kasar tanpa memperdulikan perasaan teman, siswa sering menyinggung dan menyakiti perasaan temannya, siswa mengejek dan menghina baik dari status ekonomi dan kekurangan teman.

Semakin modern zaman ini semakin membuat anak-anak menjadi melupakan nilai empati. Nilai yang seharusnya dimiliki oleh anak bangsa karna Indonesia dikenal dengan masyarakatnya yang kuat dengan nilai-nilai kebersamaan dan kuatnya persatuan yang dimiliki bangsa Indonesia.

Dari hasil lembaran jawaban IKMS yang telah disebarkan rata-rata siswa dan siswi SMA N 12 PEKANBARU antara lain:

1. Saya sedang bermasalah dengan teman saya karna keegoisannya
2. Saya kurang suka dengan kelompok bahasa Indonesia kerna mereka egois tidak memikirkan yang lain
3. Saya merasa perkataan atau candaan teman saya itu menyakitkan
4. Belum mendapatkan kawan yang benar-benar mengerti kita
5. Sulit menemukan teman yang bisa mengerti saya

Hasil ikms yang telah disebarkan diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa dan siswi memiliki tingkat Empati yang rendah karna siswa dan siswi tidak dapat mengerti perasaan teman dan tingkat egois yang tinggi. Dari fenomena tersebut perlu dikembangkannya sikap empati dengan cara pemberian layanan informasi tentang empati, mengerjakan tugas modul tentang prilaku prososial, pemberian game dan sosio drama empati yang ada dilingkungan sekolah agar siswa dapat memahami dan mearsakan

secara langsung jika berada diposisi temanya, serta pemberian layanan bimbingan kelompok.

Menurut prayitno (2004) salah satu fungsi Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan empati siswa yaitu fungsi pemahaman adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien

Tohirin (2007), Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Prayitno (2004) Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati.

Dari fenomena dan pengertian layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan para ahli maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN EMPATI SISWA KELAS X MIPA SMA N 12 PEKANBARU”

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini ialah 22 orang siswa yang memiliki tingkat empati yang rendah dan sangat rendah yang diperoleh melalui penyebaran angket di kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 3. Dari hasil penyebaran angket adapun yang menjadi kelompok eksperimen yaitu 11 orang siswa kelas X MIPA 3 .yang menjadi kelompok kontrol yaitu 11 orang siswa kelas X MIPA 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket empati berdasarkan skala interval dengan metode pengukuran skala *likert*. Skala likert memiliki 5 katagori kesetujuan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Skor skala likert yang dimodifikasi dalam penelitian ini berkisar antara 1-4 dengan asumsi untuk mempermudah subjek penelitian dalam memilih jawaban. Menurut Azwar (2007) tidak ada manfaatnya untuk memperbanyak pilihan jenjang karna justru akan mengaburkan perbedaan yang diinginkan diantara jenjang yang dimaksud, pada respon yang belum cukup dewasa, diferensiasinya perlu disederhanakan. Hal ini diperkuat oleh suharsimi arikunto (2006) yang mengatakan bahwa ada kelemahan dengan 5 alternatif karna respon cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karna dirasa aman dan paling gampang serta hampir tidak berfikir).

Skor skala likert dalam penelitian ini berkisar antara 1-4 alternatif dengan asumsi untuk mempermudah subjek penelitian dalam memilih jawaban. 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Dan responden bebas untuk memilih salah satu jawaban dari keempat alternative jawab yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Jawaban yang sesuai dengan keadaan masing-masing

responden. Jawaban soal positif diberi skor 4,3,2,1 sedangkan jawaban soal negative 1,2,3,4 sesuai dengan arah pernyataan atau pertanyaan yang dimaksud.

Analisis Destritif Persentase

Untuk menentukan rentang penilaian pada skala empati siswa dalam penelitian ini menggunakan skor dari 1-4 yang mewakili 4 kriteria empati siswa yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Sehingga interval criteria tersebut dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut. (Agus Irianto, 2008)

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Sumber: Agus Irianto (2008)

Keterangan :

- C = kelas interfal
- K = banyak kelas
- X_n = skor ideal tertinggi
- X₁ = skor ideal terendah

$$C = \frac{80-16}{5} = \frac{64}{5} = 12,8 \text{ (digenapkan menjadi 13)}$$

Tabel 3.6 Kategori Penilaian Tingkat Empati Siswa

No.	Katagori	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	68-80
2	Tinggi	55-67
3	sedang	42-54
4	Rendah	29-41
5	sangat Rendah	16-28

Sumber : Data Olahan Penelitian (2016)

Teknik Analisis Data

Merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, Nasir (2005).

Uji Statistik Non Parametrik

a. Uji Wilcoxon matched pairs

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji *Wilcoxon matched pairs*, yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal. (Zulkarnain dan Zulfan Ritonga, 2007). Pada penelitian ini peneliti menggunakan program pengolahan SPSS versi 16, Sopiudin Dahlan (2012)

b. Uji Mann Whitney

Abdul Rajak (2015), Mann Whitney merupakan uji dua beda dan juga dari dua kelompok nonparametric. Uji ini merupakan prosedur alternative uji t (dua kelompok populasi independen: saling bebas) dengan kata lain jika uji t tidak dapat dipakai karena syarat untuknya tidak dapat dipenuhi maka pengujian dialihkan kepada uji mann whitney yang juga menggunakan peringkat atau rangking (R)

c. Uji korelasi Rank Spearman

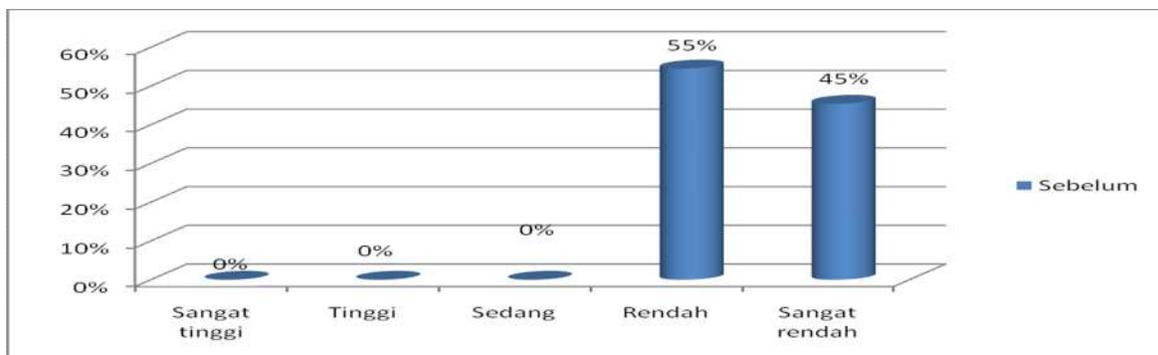
Menurut Sugiyono (2008) menjabarkan Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Gambaran tingkat empati siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok

Untuk mengetahui gambaran tingkat empati siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok dapat dilihat pada gambar 1. Berikut ini



Gambar 1. Gambaran tingkat empati siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok

Empati sebelum diadakan bimbingan kelompok 6 orang siswa dengan persentase 55% berada dikategori rendah dan 5 orang siswa dengan persentase 45% dikategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa nilai empati siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok berada pada katagori rendah

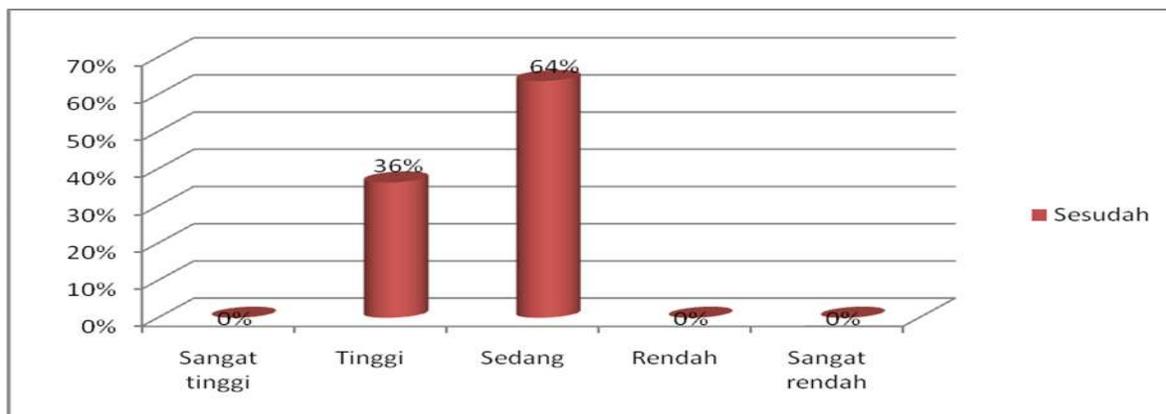
2. Proses pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki nilai empati yang rendah

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan empati siswa, proses kegiatan bimbingan kelompok tersebut dapat diamati melalui table observasi

proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah ditampilkan didalam penelitian ini, dari table observasi proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah, partisipasi, interaksi kelompok, dinamika kelompok, dan suasana kelompok.

3. Gambaran tingkat empati siswa sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok

Untuk mengetahui gambaran tingkat empati siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok dapat dilihat pada gambar 2. Berikut ini

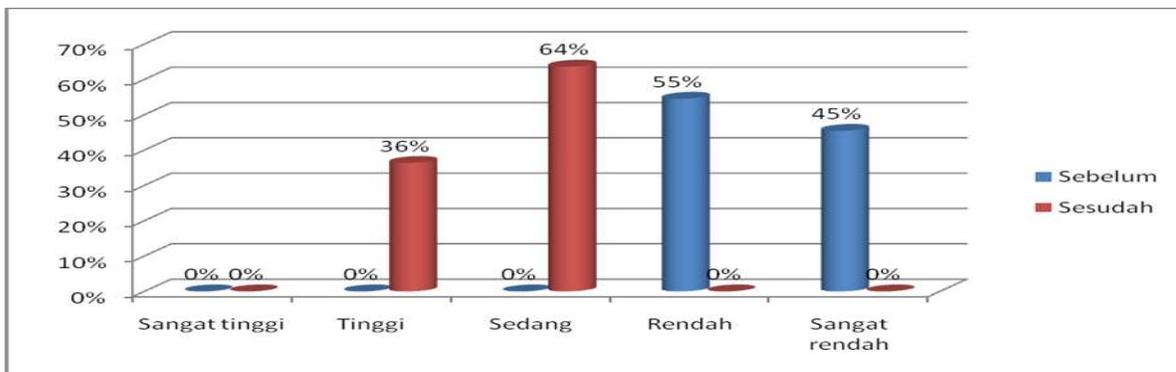


Gambar 2. Gambaran tingkat empati siswa sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok

Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok 7 orang siswa berada dikategori sedang dengan persentase 64% dan 4 orang siswa berada dikategori tinggi dengan persentase 36%.Dapat disimpulkan gambaran empati siswa sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok sebagian besar dikategori sedang.

4. Perbedaan tingkat empati siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

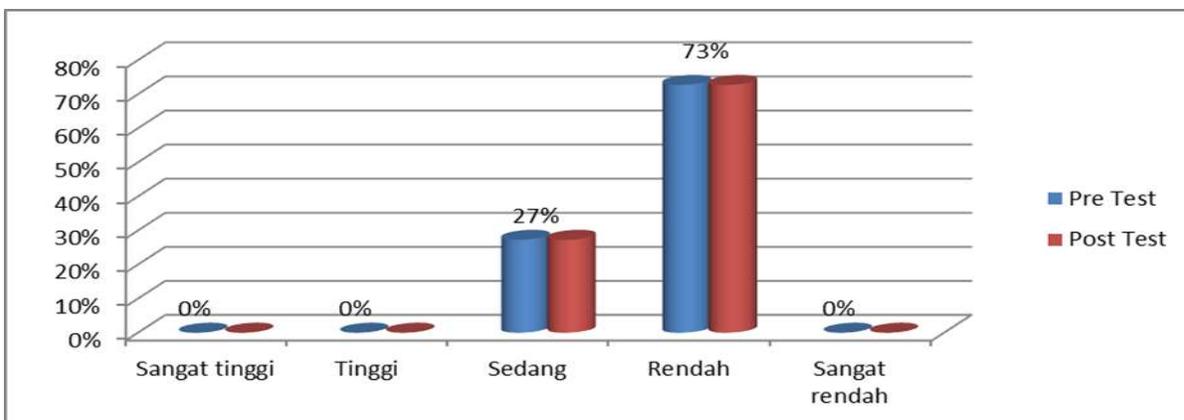
Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis terhadap perbedaan tingkat empati siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan proses layanan bimbingan kelompok yaitu pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS uji statistic 16.0 dengan rumus Uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon saigend rank test menggunakan aplikasi SPSS, maka nilai $Z = -3.125^a$ denganAsymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.002.maka dapat dibandingkan dengan alpha ($0,002 < 0,05$), hal ini menyatakan bahwa H_a diterima H_o maka Terdapat perbedaan tingkat empati siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Grafik Rekaitulasi Tingkat Empati Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

5. Perbedaan tingkat empati siswa pre test dengan post test kelompok control

Pengujian hipotesis terhadap perbedaan tingkat empati siswa pre test dengan post test kelompok control pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS uji statistic 16.0 dengan rumus Uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon saigend rank test menggunakan aplikasi SPSS, maka nilai maka dapat dibandingkan dengan alpha ($0,789 > 0,05$), hal ini menyatakan bahwa H_a diterima H_0 maka Tidak terdapat perbedaan tingkat empati siswa pre test dan posttest pada kelompok control. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4 dibawa ini

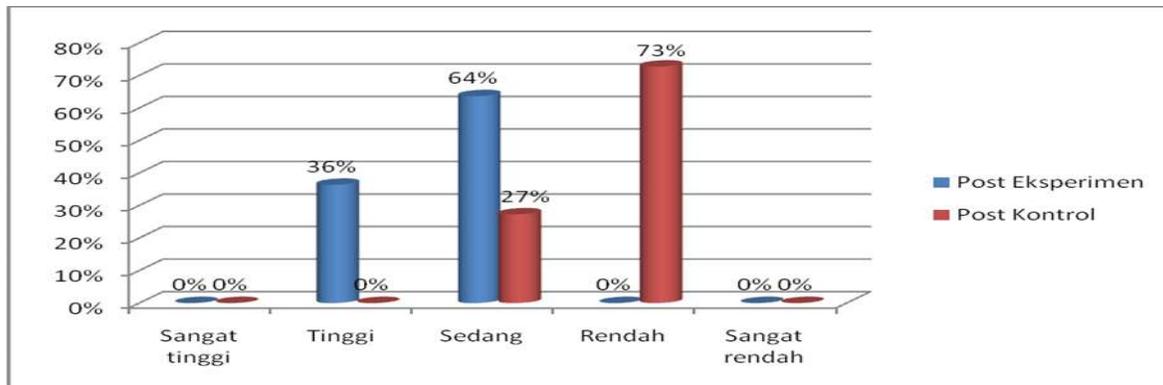


Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Tingkat Empati Siswa Pre Test dengan Post Test Kelompok Control

6. Perbedaan tingkat empati siswa post test kelompok eksperimen dengan post test kelompok control

Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka selanjutnya data diolah. Yakni dengan menggunakan aplikasi SPSS statistic 16.0 dengan rumus Mann Whitney. Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS statistic 16.0 maka didapat nilai $Z = -3.983$ nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. maka dapat dibandingkan dengan alpha ($0,000 < 0,05$), hal ini menyatakan bahwa Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan bimbingan

kelompok terhadap empati siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik 5 dibawah ini.



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Tingkat Empati Siswa Post Test Kelompok Eksperimen dengan Post Test Kelompok Kontrol

7. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa

Dari hasil uji koefisien korelasi spearman melalui SPSS didapatkan hasil hasil sig. (2-tailed) = 0,003 Nilai sig. (2 - tailed) < 0,05 (0,002 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan Empati siswa. Dari hasil SPSS juga juga diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0.742$ maka $r^2 = 0,550$. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa yaitu 55%, sehingga bimbingan kelompok bias dikatakan efektif untuk meningkatkan nilai empati siswa

Pembahasan

Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek penelitian adalah teknik purposive sampling, dengan memberikan angket empati kepada siswa yang kemudian diambil 22 orang siswa yang memiliki Empati yang rendah.

Gambaran empati siswa sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok lebih dari separoh berada dikatagori rendah. Setelah mendapatkan hasil tersebut peneliti melakukan proses layanan bimbingan kelompok sebanyak 5 kali pertemuan yang dilakukan peneliti. Games yang dimasukkan sebelumnya belum dapat meningkatkan prilaku empati siswa maka peneliti telah mengganti games yang erat hubungannya dengan empati. Peneliti juga menambahkan berupa video yang dapat membuat siswa tersentu dan meminta siswa menceritakan pengalaman tentang apa yang dirasakan setelah menonton video. Setelah diberikan terjadi perubahan prilaku empati siswa hal ini terlihat dari antusias siswa yang ingin menjadi pribadi yang berempati

Gambaran empati siswa sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok sebagian besar empati siswa berada dikatagori sedang. Mengalami peningkatan dari sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuril Annisa

Ekayanti membahas bahwa empati sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan.

Terdapat perbedaan tingkat empati siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dari hasil olahan data penelitian dengan menggunakan SPSS. Hal ini sejalan dengan penelitian chaterina yeni susilah ningsih yang membahas bahwa terdapat perubahan empati siswa antara sebelum dengan sesudah menunjukkan perubahan yang signifikan, ditandai dengan adanya peningkatan skor skala empati baik pada skor total maupun skor aspek.

Tidak terdapat perbedaan empati siswa pre test dengan post test pada kelompok control karna pada kelompok control peneliti tidak memberikan perlakuan (treatment) berupa layanan bimbingan kelompok yang didalamnya diberikan game, serta pemberian video dan renungan.

Terdapat perbedaan empati siswa post test kelompok eksperimen dengan post test kelompok control. Hal ini sejalan dengan hasil analisis penelitian ida nur kristianti tahun 2014 yang membandingkan hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok control yang menyatakan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dengan kelompok control. Kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa sebesar 55% nilai koefisien korelasi siswa berada pada katagori “sedang”

Selain dari hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS yang menunjukkan pengaruh peningkatan empati siswa. Juga terdapat perbedaan pada perubahan butiran angket siswa sebelum dengan sesudah proses layanan bimbingan kelompok.

Butiran item angket yang mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya antara lain:

- a) Saat melihat orang yang memiliki kekurangan fisik. Saya berusaha menghargainya
- b) Saya tidak peduli dengan perasaan orang yang penting keinginan saya tercapai
- c) Saya berusaha menghibur teman yang mengalami kekecewaan
- d) Ketika mempunyai teman sekelas yang melakukan kesalahan. Saya memperolok-olok dan menjadikan kesalahannya sebagai bahan bully
- e) Saya berhati-hati berbicara karna saya takut melukai perasaannya
- f) Saya kurang dapat memahami perilaku teman saya
- g) Saya tidak peduli dengan cs sekolah yang membersihkan lantai ketika saya lewat
- h) Saya ikut membantu teman yang mengalami kekurangan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa. Maka H_a diterima H_0 ditolak.

Dalam melakukan proses pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan untuk meningkatkan empati siswa peneliti mengalami kendala antara lain: 1. Susahnya untuk menyesuaikan waktu bimbingan kelompok dengan waktu siswa yang padat 2. Kurang efektifnya pemberian layanan bimbingan kelompok saat pulang sekolah karena beberapa dari anggota berfikir ingin cepat pulang 3. Suasana ruangan yang panas.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian lain. Menurut peneliti Dian Novianti Situmpul yang berjudul pengaruh peneraan layanan bimbingan kelompok teknik role-playing terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman Di SMA N 1 Rantau Utara. bahwa pemsatan perilaku solidaritas siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik role-playing mempunyai pemsatan perilaku solidaritas siswa lebih tinggi.

Dari penjelasan beberapa peneliti diatas dan hasil peneliti yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa dapat meningkatkan sikap empati siswa yang signifikan dibandingkan hasil kelompok control yang tidak diberikan treatment layanan bimbingan kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu Pada pre-test nilai empati siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (homogen), Proses kegiatan bimbingan kelompok sudah cukup baik, anggota kelompok berpartisipasi dan cukup aktif didalam setiap kegiatan bimbingan kelompok, sebagian besar anggota kelompok dapat berpartisipasi, sehingga kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dinamis dengan suasana yang menyenangkan, Pada post-test kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi dan sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori rendah dan sangat rendah, Terjadi peningkatan nilai empati siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen tetapi bagi kelompok kontrol (pembanding) tidak terjadi peningkatan. Dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, Pengaruh Bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa adalah 55%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan ,temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut: 1. Kepada guru BK di SMA N 12 Pekanbaru hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam meningkatkan perilaku *empati* siswa, serta perilaku sosial dan dapat mengembangkan potensi diri dalam dinamika kelompok. 2. Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memperhatikan dan membimbing siswa dalam meningkatkan perilaku *empati* dan memberikan pemahaman bagaimana bersikap dan berbicara kepada orang lain tanpa melukai perasaan temannya, serta pemahaman tentang perilaku *empati* lainnya 3. Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih menerapkan perilaku *empati* dalam kehidupan sehari-hari didalam keluarga. 4. Kepada peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian lebih focus dan mendalam mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *empati* siswa. Akan lebih baik jika mencoba dengan perlakuan berupa layanan konseling kelompok, peningkatan empati melalui teknik role playing, sosiodrama, problem solving.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. 2015. *Satistik Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Autografika. Pekanbaru
- Agustin pujiyanti. 2009. *Kontribusi Empati Terhadap Prilaku Altruisme Pada Siswa Siswi SMA Negeri 1 SETU BEKASI*. Psikologi. Universitas Gunadarma
- Anayanti Rahmawati. 2014. *Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini*. *Jurnal pendidikan(III)* I. Program Studi PG PAUD FKIP. Universitas Sebelas Maret
- Chaterina Yeni Susilahningsih. 2015. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbantuan Film Edukasi untuk Meningkatkan Empati Siswa SMA*. Program Studi Bimbingan Konseling. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
- Dian Noviati Sitompul. 2015. *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok teknik Role Playing terhadap Prilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA N 1 Rantau Utara*. (1) 1. Program Studi Bimbingan Konseling. FKIP. Universitas Sumatra Utara
- Fransisca Mudjijanti. 2012. *Pengaruh Motivasi Konseli terhadap Empati Konselor Terhadap Keberhasilan Proses Konseling*. *Jurnal Pendidikan*. (2):8-9. Program Studi Bimbingan Konseling. FKIP. Universitas Widya Mandala Madiun.
- Gusti Yuli Asih. 2010. *Prilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi*. *Jurnal Psikologi* (1) 1. Psikologi. Universitas Muria Kudus
- Ida Nur Kristiani. 2014. *Meningkatkan empati melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Bringin TA. 2013/2014*. Program studi bimbingan konseling. Universitas Kreisten Satya Wagana.
- Ida Ayu Diah Padma Dewi. 2014. *Penerapan konseling kognitif sosial dengan teknik role playing untuk mengembangkan sikap empati pada siswa kelas XI IPS 1 Negeri 3 Singaraja TP. 2013/2014* (2)1. Program Studi Bimbingan Konseling FKIP. Universitas Pendidikan Genesha
- Murhima A Kau. 2010. *Empati dan Prilaku Prososial pada Anak*. *Jurnal Inovasi*. 7(3):1-4. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo. Gorontalo
- Ni Wyn Candriasih. 2013. *Penerapan Bimbingan Sosial Berbantuan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Empati Siswa Kelas VIII D SMP NEGERI 2 Sawan TP 2012/2013*. Program Studi Bimbingan Konseling. FIP. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

- Putu Ayu Sopya Yanti.2012.*Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Sikap Empati sisiwa SMKN 1 Singaraja.2-4.*Jurusan Bimbingan Konseling,FIP.Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja
- Prayito dan Ema Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Rineka Cpta.* Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian.* Penerbit Alfabeta Bandung.
- Taufik.2012. *Empati Pendekatan Psikologi.*Penerbit Raja Grafindo Persada Jakarta
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling disekolah.* Penerbit RinekaCipta Jakarta.
- Zulfan Saam.2014.*Psikologi Konseling.* Penerbit PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Zulfan Saam. Sri Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan.* Penerbit PT Raja Grafindo Persada Jakarta